

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 PADANG

Oleh:

Novia¹, Tressyalina², M. Hafrison³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: noviadasmi@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analysis correlation between comprehension reading skill of exposition text and writing skill of text exposition for students at class X SMAN 7 Padang. The type of this stud was quantitative research with descriptive method and correlation design. Population in this study was students at class X SMAN 7 Padang that enrolled in year of school 2016/2017. Sample in study was determined by application of random sampling technique. Based on study finding, it was concluded that there was a significant correlation between comprehension reading skill of exposition text and writing skill of text exposition for students at class X SMAN 7 Padang with deliberate degree $n-1$ and confident level of 95%; $t_{count} > t_{table}$ ($3.58 > 1.68$). Therefore, writing skill of text exposition has a correlation with comprehension reading skill of exposition text or student need to comprehend the exposition text to write it.

Kata kunci: korelasi, membaca pemahaman, menulis, teks eksposisi

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2008:22), menulis adalah menurunkan, melukiskan lambang- lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis berkaitan dengan masalah tulisan. Tulisan yang dibuat haruslah akurat, singkat, dan jelas. Tulisan yang akurat, segala sesuatu yang masuk akal atau dirasakan sebagai sesuatu yang benar. Tulisan yang singkat, hanya menyatakan apa yang patut dikatakan, kemudian berhenti. Tulisan yang jelas, mudah dipahami pembaca sehingga pembaca seolah-olah berhadapan dengan penulis (Semi, 2009:13-14).

Salah satu keterampilan menulis adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks diskusi yang berisi dua sisi argumentasi, teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumentasi yaitu sisi yang mendukung atau sisi yang menolak. Struktur teksnya adalah (1) pernyataan pendapat (tesis), (2) argumentasi dan (3) penegasan ulang pendapat (Kemendikbud, 2013:195).

¹ Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda September 2017

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Kemendikbud (2013:96) menyatakan bahwa fungsi sosial teks eksposisi yaitu teks yang digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu. Menurut Marahimin (2010:193), eksposisi itu adalah menyingkapkan. Sesuatu yang disingkapkan itu adalah sesuatu yang tertutup, terlindung, atau tersembunyi. Oleh karena itu, harus ada suatu hal, suatu buah pikiran, isi hati, atau suatu pendapat yang akan diungkapkan.

Selanjutnya, Kemendikbud (2013:195) menjelaskan bahwa struktur dari teks eksposisi, yaitu (a) pernyataan pendapat (tesis), (b) argumentasi dan (c) penegasan ulang pendapat. Ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi sebagai berikut. *Pertama*, teks eksposisi dapat dikatakan sebagai teks ilmiah. *Kedua*, kata-kata leksikal tertentu dimanfaatkan pada teks eksposisi. *Ketiga*, kata hubung atau konjungsi dapat digunakan untuk memperkuat argumentasi. *Keempat*, eksposisi merupakan argumentasi satu sisi.

Untuk menulis sebuah teks eksposisi diperlukan beberapa langkah agar teks yang ditulis sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kosasih (2013:154-155) menjelaskan bahwa suatu teks eksposisi dapat ditulis dengan langkah-langkah sebagai berikut. (a) Menentukan topik yang menarik dan kita kuasai, (b) menspesifikkan topik ke dalam gagasan yang lebih fokus, (c) mempertimbangkan sasaran pembaca, (d) mengumpulkan bahan dan (e) mengembangkan kerangka menjadi tulisan secara lengkap dan utuh.

Menurut Tarigan (2008:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh si penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak akan terlaksana dengan baik.

Salah satu jenis kegiatan membaca adalah membaca pemahaman. Menurut Razak (2007:11), membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu. Pada hakikatnya, membaca pemahaman termasuk di dalam aktivitas otak memperoleh gagasan dari sumber tertulis. Sehubungan dengan hal tersebut, Agustina (2008:15) berpendapat "Membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara, pembaca tidak dituntut untuk mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata dan hati serta pikiran untuk memahaminya".

Selanjutnya, terdapat beberapa teknik dalam membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Agustina. Agustina (2008:16-60) menyatakan ada enam teknik membaca pemahaman, yaitu (1) teknik menjawab pertanyaan, (2) meringkas bacaan, (3) teknik mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf, (5) isian rumpang, dan (6) penataan gagasan. *Pertama*, teknik menjawab pertanyaan yaitu teknik yang lazim dilakukan dengan cara sesudah membaca dilaksanakan, kemudian diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan atau cara yang lebih efektif, dengan cara mengetahui pertanyaan atau menetapkan tujuan terlebih dahulu, setelah itu baru aktivitas membaca dilakukan.

Kedua, meringkas bacaan yaitu teknik yang dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya karena dalam pembuatan ringkasan siswa harus mampu menangkap ide-ide utama yang disampaikan dalam bacaan. *Ketiga*, teknik mencari ide pokok. Bentuk latihan mencari ide pokok ini dapat disajikan dalam dua tipe, yaitu (1) berupa latihan mencari ide pokok dengan menceritakan kembali dan (2) mencari ide pokok dengan menjelaskan teknik pengembangan wacananya.

Keempat, melengkapi paragraf. Siswa ditugaskan membaca teks dengan selalu memburu kata-kata kunci yang ada di dalam bacaan. Kata-kata kunci inilah yang mengarahkan pemahaman siswa untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap (dihilangkan). *Kelima*, isian rumpang (*group cloze*) adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititikberatkan pada pemerolehan siswa tentang isi bacaan serta kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. *Keenam*, penataan gagasan (*group sequencing*) merupakan teknik pembaca

pemahaman atau teknik yang dapat dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang menitikberatkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan. Sesuai dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat enam macam teknik membaca pemahaman yaitu: menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, isian rumpang dan penataan paragraf.

Hal yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan adalah adanya hubungan membaca dan menulis. Sesuai dengan pendapat Thahar (2008:11) bahwa secara tidak sadar, seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, kaca banding, dan bahkan ilmu dari hasil bacaannya. Satu hal lagi yang mungkin juga tanpa disadari pembaca ialah berkembangnya kemampuan berbahasa, seperti kekayaan kosakata, mengenal berbagai bentuk kalimat, dan sebagainya sehingga si pembaca semakin lama semakin kaya bahasanya. Dengan kekayaan bahasa inilah modal dasar seorang penulis kelak dalam mengembangkan karirnya. Dengan kata lain, orang yang banyak membaca, kemampuan berbahasanya bisa berkembang melebihi rata-rata yang dimiliki orang kebanyakan.

Selanjutnya, Tarigan (2008:4) mengatakan "Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila seseorang menuliskan sesuatu, pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain; paling sedikit dapat dibaca sendiri pada saat lain". Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara menulis dan membaca. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung telah memperkaya diri dalam hal pengetahuan, pengalaman, ilmu dan kosakata serta dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya. Intinya, membaca dilakukan untuk mengetahui atau memperoleh sebuah informasi dari suatu tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:7) bahwa penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan data-data berupa angka dari variabel yang diteliti. Rancangan (desain) dalam penelitian ini adalah korelasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu, dkk (2003:46) bahwa rancangan penelitian korelasional bermaksud untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Hal tersebut mengacu kepada kecenderungan variabel yang satu mempengaruhi variabel lainnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proporsional random sampling* (persentase secara acak). Menurut Arikunto (2009: 112) menjelaskan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka perlu diadakan penyampelan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 282 orang yang tersebar dalam 9 kelas dengan sampel penelitian 42 orang.

Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan dijelaskan tiga hal berikut.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang

Penilaian keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang terdiri atas tiga indikator yang akan dinilai. Dari ketiga indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator aspek kebahasaan teks eksposisi dengan nilai rata-rata 81,50 dan berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan aspek kebahasaan teks eksposisi dengan tepat.

Indikator yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator struktur teks eksposisi dengan nilai rata-rata 77,21 dan berada pada kualifikasi baik hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan siswa mengenai struktur teks eksposisi. Menurut Kemendikbud (2013:195), dijelaskan bahwa struktur teks eksposisi, yaitu pernyataan umum (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Dalam sebuah teks eksposisi harus mencakup struktur tersebut.

Selanjutnya untuk indikator fungsi teks eksposisi memiliki nilai rata-rata 78,57 dan berada pada kualifikasi baik. Nilai rata-rata untuk indikator memahami fungsi teks eksposisi hampir sama dengan nilai rata-rata indikator struktur teks eksposisi. Namun, di antara kedua indikator tersebut siswa lebih banyak memahami fungsi teks eksposisi daripada struktur teks eksposisi. Hal ini dikarenakan siswa tersebut telah paham mengenai bentuk fungsi teks eksposisi yang diujicobakan melalui membaca pemahaman. Siswa telah mampu menjawab pertanyaan yang berkorelasi dengan fungsi teks eksposisi melalui membaca pemahaman.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harjasujana (1988:11—13) bahwa membaca pemahaman adalah suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan mengembangkan analisis yang dapat diandalkan. Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk mampu menganalisis isi bacaan dan mengaitkan dengan pengalaman pembaca. Sesuai dengan teori tersebut siswa telah mampu memberikan penilaian terhadap karya tulis yang berbentuk teks, yaitu teks eksposisi dan siswa telah mampu menganalisis aspek kebahasaan teks eksposisi dengan baik.

Skor yang diperoleh siswa untuk indikator aspek kebahasaan teks eksposisi yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang berada pada kualifikasi sempurna berjumlah 4 orang (9,52%). Rata-rata siswa telah menjawab pertanyaan yang benar sebanyak 21 pertanyaan dari indikator ciri kebahasaan teks eksposisi. *Kedua*, siswa yang berada pada kualifikasi baik sekali berjumlah 7 orang (16,67%). *Ketiga*, Siswa berada pada kualifikasi baik berjumlah 23 orang (54,76%). *Keempat*, siswa yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 4 orang (9,52%). *Kelima*, siswa yang berada pada kualifikasi cukup berjumlah 4 orang (9,52%). Jika siswa telah memahami aspek kebahasaan teks eksposisi dengan baik, maka untuk indikator aspek kebahasaan teks eksposisi siswa rata-rata mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa secara umum sebesar 79,09 dan berada pada kualifikasi baik. Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang terdapat di dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Razak (2007:11) yang mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskriptif tentang suatu topik tertentu.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang

Penilaian keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang terdiri atas tiga indikator yang dinilai. Dari tiga indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator struktur teks eksposisi dengan nilai rata-rata 81,35 dan berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami struktur teks eksposisi dalam suatu tulisan. Kemendikbud

(2013:195) menjelaskan bahwa struktur teks eksposisi, yaitu pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Oleh sebab itu, pada indikator struktur teks eksposisi siswa mendapat skor tertinggi, karena siswa telah mampu menulis teks eksposisi dengan tepat sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.

Berdasarkan teori tersebut, untuk indikator struktur teks eksposisi rata-rata siswa telah mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur teks dengan tepat. Siswa telah mampu membuat paragraf pernyataan umum (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Oleh karena itu, pada indikator struktur teks eksposisi siswa telah mendapatkan nilai yang baik.

Skor yang diperoleh siswa untuk menulis teks eksposisi berdasarkan indikator struktur teks eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 100 berada pada kualifikasi sempurna berjumlah 11 orang. Nilai tersebut diperoleh siswa karena di dalam teks yang ditulis terdapat tiga dari tiga unsur teks eksposisi secara tepat. *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 83,33 berada pada kualifikasi baik berjumlah 16 orang. Nilai tersebut diperoleh siswa karena di dalam teks yang ditulis terdapat dua dari tiga unsur teks eksposisi secara tepat. *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 66,67 berada pada kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 14 orang. Nilai tersebut diperoleh siswa karena di dalam teks yang ditulis terdapat satu dari tiga unsur teks eksposisi secara tepat.

Keterampilan menulis teks eksposisi yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator aspek kebahasaan teks eksposisi dengan nilai rata-rata 75,40 dan berada pada kualifikasi baik. Skor yang diperoleh siswa untuk menulis teks eksposisi berdasarkan indikator aspek kebahasaan teks eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 9,52% berada pada kualifikasi sempurna berjumlah 4 orang. Nilai tersebut diperoleh siswa karena di dalam teks yang ditulis terdapat tiga dari tiga unsur kebahasaan teks eksposisi secara tepat, sehingga siswa memperoleh nilai yang sempurna. *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 47,62% berada pada kualifikasi baik berjumlah 20 orang. Nilai tersebut diperoleh siswa karena di dalam teks yang ditulis terdapat dua dari tiga unsur teks eksposisi secara tepat. *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 28,57% berada pada kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 12 orang. Nilai tersebut diperoleh siswa karena di dalam teks yang ditulis terdapat satu dari tiga unsur teks eksposisi secara tepat.

Sementara itu, untuk indikator fungsi teks eksposisi memiliki nilai rata-rata 78,17 dan berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang sebesar 78,31 dan berada pada kualifikasi baik. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Thahar (2008:12) menjelaskan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual. Seseorang yang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan pikirannya melalui media bahasa yang sempurna. Seseorang yang bukan intelektual akan sukar merumuskan jalan pikiran sendiri. Hal ini tergambar dari dia bicara, apa lagi melalui tulisan.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi. Salah satu kegiatan menulis yang dilakukan di sekolah adalah menulis teks eksposisi. Teks eksposisi memiliki unsur-unsur penting, yaitu fungsi teks, struktur teks, dan aspek kebahasaan teks yang digunakan untuk membangun sebuah tulisan.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kegiatan yang dilakukan siswa terhadap bacaan teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan sebuah tulisan yang berisi paparan pendapat pribadi penulis tentang suatu isu untuk memberikan informasi kepada pembaca. Selain itu, dengan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi, seseorang akan mudah menuangkan ide serta gagasannya terhadap suatu kejadian yang dianggap penting untuk dibahas untuk diinformasikan kepada pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai 79,09. Sementara itu, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai 78,31. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai r hitung yaitu 0,493.

Selanjutnya, koefisien korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus uji-t. Hasilnya diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,58. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi berhubungan dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar tulisan yang dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri pada waktu lain. Seseorang mampu menulis dengan baik karena adanya pengalaman luas yang diperoleh melalui membaca. Informasi-informasi yang diperoleh dalam membaca akan diekspresikan kembali dalam tulisan.

Sejalan dengan pendapat tarigan (2008), Tahar (2008:11) juga mengemukakan bahwa secara tidak sadar seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, kaca banding, dan bahkan ilmu dari hasil bacaannya. Hal ini ditemukan peneliti dalam penelitian, sebagian siswa yang sewaktu menulis teks eksposisi siswa itu tidak mengerjakan dengan serius. Setelah peneliti menilai hasil siswa, pada umumnya siswa yang tidak serius menulis teks eksposisi, nilai keterampilan membaca pemahamannya juga rendah. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa melalui bahasa tulis, yaitu dengan menulis teks eksposisi siswa dapat melihatkan pemahamannya mengenai suatu permasalahan yang ditemuinya dalam kegiatan membaca.

Hubungan antara kegiatan membaca pemahaman (memahami) dengan keterampilan menulis (memproduksi) teks eksposisi pada hakikatnya memiliki hubungan yang saling berkaitan. Kegiatan menulis teks eksposisi merupakan kegiatan yang melatih siswa untuk menuangkan ide-ide pikiran berdasarkan bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pemahamannya. Kemampuan berpikir siswa dalam menulis teks eksposisi akan berangsur-angsur dikembangkan melalui latihan dan pengalaman. Serta siswa dikatakan terampil menulis teks eksposisi apabila telah memahami fungsi, struktur, dan aspek kebahasaan. Dengan adanya pemahaman mengenai hal tersebut ke dalam tulisan dan mengembangkan ide-ide untuk menulis sehingga siswa akan mampu menghasilkan teks eksposisi yang bagus.

D. Simpulan dan Saran

Pada bagian ini dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 79,09. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,31. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA

Negeri 7 Padang.

2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 7 Padang untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. Hal ini disebabkan karena keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi erat korelasinya dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

Kedua, disarankan kepada siswa terutama siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan menulis terutama menulis teks eksposisi dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur, dan berdaya guna.

Ketiga, disarankan kepada peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Selain itu, supaya dapat melakukan penelitian komprehensif, baik mengenai keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi, keterampilan menulis teks eksposisi, maupun aspek-aspek terkait lainnya.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Tressyalina, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing II M. Hafrison, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca" (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. 2013. "Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan" (*Buku Siswa*). Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X (Kelas Wajib)*. Jakarta: Erlangga.
- Marahimin, Ismail. 2010. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Razak, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa Bandung.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif Panduan bagi Pemula*. Padang: UNP Press.